

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi ibu berisiko melahirkan balita *stunting* terdiri dari faktor yang berasal dari internal ibu atau disebut dengan faktor predisposisi terdiri atas pengetahuan, sikap dan tindakan ibu; faktor yang berasal dari eksternal ibu yang disebut dengan faktor pendorong berupa pendapatan keluarga dan dukungan keluarga; dan faktor penguat yaitu dukungan kader posyandu.
2. Setelah dilakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda, faktor paling dominan memengaruhi ibu berisiko melahirkan balita *stunting* adalah dukungan keluarga. Wujud dukungan dimaksud seperti suami atau keluarga mendampingi ibu memeriksakan kehamilannya, suami atau keluarga mengingatkan ibu untuk memeriksakan kehamilan, suami atau keluarga mengingatkan ibu mengonsumsi tablet Fe setiap hari dan suami atau keluarga membantu ibu memenuhi kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan.
3. Pelaksanaan tugas kader dalam gerakan 1000 HPK dalam upaya pencegahan dini kejadian *stunting* pada balita belum didukung dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik, khususnya dalam memberikan penyuluhan kesehatan belum efektif dan belum terampil dalam pengukuran panjang badan bayi, tinggi badan balita, lingkaran kepala balita, tinggi badan ibu hamil dan lingkaran lengan atas ibu hamil.
4. Penerapan model edukasi cerdas digital RoSi sebagai upaya pencegahan dini kejadian *stunting* bagi kader dilakukan melalui kegiatan ceramah, diskusi dan demonstrasi modul *website stunting* bagi kader posyandu.
5. Ada perubahan perilaku kader dalam upaya pencegahan dini kejadian *stunting* pada balita setelah penerapan model edukasi cerdas digital RoSi terbukti dari persentase pengetahuan kader sebelumnya mayoritas kurang baik (57,1%) berubah menjadi mayoritas baik (66,7%), persentase sikap sebelumnya mayoritas kurang baik (53,6%) berubah menjadi mayoritas baik (63,1%) dan

persentase keterampilan kader sebelumnya mayoritas kurang baik (63,1%) berubah menjadi mayoritas baik (56%).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa hal yang menjadi saran yaitu:

1. Praktisi

- a. Diharapkan kader mau mengaplikasikan Model edukasi cerdas digital RoSi dan *website stunting* mendeteksi dan mencegah dini kejadian *stunting* pada balita dan mencegah ibu berisiko melahirkan balita *stunting* terkait program 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) saat kegiatan Posyandu maupun di luar kegiatan Posyandu.
- b. Diharapkan kader tetap konsisten dalam menerapkan Model edukasi cerdas digital RoSi dan *website stunting* dan berupaya menambah pengetahuan dan keterampilan terkait *stunting*.

2. Puskesmas

- c. Diharapkan pihak Puskesmas menganjurkan para kader untuk menerapkan Model RoSi dan *website stunting* untuk mendeteksi dan mencegah dini kejadian *stunting* pada balita dan mencegah ibu berisiko melahirkan balita *stunting* ketika menyelenggarakan kegiatan Posyandu.
- d. Diharapkan pihak Puskesmas rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan Model RoSi dan *website stunting* agar selalu digunakan dalam mencegah balita *stunting*.
- e. Diharapkan pihak Puskesmas dapat mengembangkan Model Rosi dengan cara melakukan penyuluhan aktif, misalnya penyuluhan di masyarakat khususnya di kegiatan organisasi ibu-ibu dan menambah dana transportasi bagi kader.
- f. Diharapkan pihak Puskesmas menjaring ibu yang berisiko melahirkan *stunting* dan diprioritaskan sebagai sasaran Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) dan menjadi peserta Kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk membantu pemenuhan gizi dan kesehatan.

3. Dinas Kesehatan

- a. Diharapkan Dinas Kesehatan Medan dapat mensosialisasikan Model RoSi dan *website stunting* secara menyeluruh di puskesmas wilayah Kerja Kota Medan serta melakukan *training* secara berkala kepada para kader agar pelaksanaan deteksi dan mencegah dini kejadian *stunting* dan mencegah ibu berisiko melahirkan balita *stunting* secara merata.
- b. Diharapkan kepala Dinas Kesehatan Medan membuat kebijakan dan menetapkan bahwa dalam melakukan deteksi dan mencegah dini kejadian *stunting* dan mencegah ibu berisiko melahirkan balita *stunting* secara merata menggunakan Model RoSi dan *website stunting*.
- c. Diharapkan Dinas Kesehatan Kota Medan menguatkan koordinasi dengan lintas sektoral dan program (pemerintahan kecamatan, puskesmas dan pemerintahan desa dan kelurahan) dan bersama-sama berkomitmen menurunkan kejadian *stunting* khususnya di kota Medan.

4. Kementerian Kesehatan

- a. Diharapkan Kementerian Kesehatan dapat memfasilitasi regulasi tentang pencegahan dini kejadian *stunting* pada balita melalui penguatan SDM, sarana prasarana, protap-protap atau metode yang operasional yang dapat dengan mudah diaplikasikan seluruh tenaga kesehatan khususnya kader di level layanan kesehatan primer.
- b. Mengusulkan agar Model edukasi cerdas digital RoSi menjadi pendamping/penyempurna program upaya pencegahan dini kejadian *stunting* pada balita.